

## HUBUNGAN ANTARA KEBIASAAN BELAJAR, FASILITAS BELAJAR DAN PERHATIAN ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII SMP NEGERI SE-KECAMATAN PAJANGAN

Ardika Agus Tirani  
Program Studi Pendidikan Matematika,  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
e-mail: tiranidika@yahoo.com

*Abstract: Descriptively, the purpose of this study is to know the tendency of the custom study, facility study and parents' attention and the achievement Math of the students of VII of Junior High School Negeri in Pajangan district on 2013/2014 academic year. Correlatively, the purpose is to determine the relationship between custom study, study facility and parents' attention and the achievement Mathematics of the students of VII of Junior High School Negeri in Pajangan district on 2013/2014 academic year. This action research is descriptive correlation like ex post facto. The population of this study was all students of VII in Pajangan district on 2013/2014 academic year. The sampling technique used was simple random sampling. The result of research shows descriptively that it has tendency to the advanced custom study on the average as big as 67,06, 65,70 on the study facility, parents' attention as big as 66,83, and the mathematics study achievement is amount to 15,97. While it shows correlatively that there is a positive context and significance among the custom study, study facility, and parents' attention togetherness with the achievement mathematics. With the value correlation (R) between X1,X2 and X3 as big as 0,865 and efficient of decision 0,748.*

*Key words : custom study, facility study, parent's attention and achievement Math*

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalin diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU Sistem Pendidikan Nasional, 2009).

Belajar tidak akan pernah terpisahkan dalam kehidupan manusia karena setiap langkah hidupnya, manusia akan menghadapi permasalahan yang membutuhkan pemecahan dan menuntut manusia untuk belajar. Kegiatan belajar merupakan proses pendidikan di sekolah. Dapat diartikan bahwa berhasil atau

tidaknya tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana proses belajar siswa sebagai peserta didik yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Seperti kegiatan belajar pada umumnya, siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dan mempunyai kebiasaan belajar yang berbeda pula. Semakin sering seseorang dalam belajar, maka semakin banyak pula pengetahuan yang diperoleh. Dengan seringnya siswa belajar maka hasil yang diperoleh akan maksimal. Belajar yang terus-menerus akan menimbulkan suatu kebiasaan belajar. Kebiasaan belajar merupakan bentuk perubahan tingkah laku yang dialami seseorang berkat pengalaman dan latihan sebagai hasil belajar yang diperoleh dengan melakukan perbuatan atau tindakan secara tepat, seragam dan otomatis. Seseorang yang ingin mencapai prestasi yang tinggi dalam belajar harus membentuk kebiasaan yang baik. Artinya seorang siswa harus mengulang kembali kegiatan belajarnya secara terus-menerus atau konsisten. Rampengan (1997) mengemukakan lima perilaku belajar yang baik untuk meningkatkan prestasi, yaitu: kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan memantapkan pelajaran, kebiasaan membaca buku, kebiasaan menyiapkan karya tulis (tugas-tugas yang diberikan), kebiasaan menghadapi ujian dengan penuh persiapan.

Kegiatan belajar siswa tidak terlepas dari keberadaan fasilitas belajar. Siswa yang belajar tanpa dibantu dan dilengkapi fasilitas belajar akan menemui hambatan dalam penyelesaian kegiatan belajarnya. Ini berarti keberhasilan seorang siswa pun akan tergantung pada fasilitas belajar yang ada dengan tidak menutup kemungkinan faktor yang lain. Fasilitas belajar berperan mempermudah dan memecahkan masalah-masalah yang timbul sewaktu mempelajari dan memahami pelajaran atau tugas yang diberikan oleh guru. Fasilitas belajar ini meliputi sarana dan prasarana yang dalam belajar.

Ketersediaan fasilitas yang lengkap baik di sekolah maupun di rumah akan membantu siswa untuk lebih cepat memahami dan mengerti apa yang dipelajari. Fasilitas belajar di sekolah merupakan tanggung jawab pihak sekolah. Seperti gedung sekolah yang bagus, ruang kelas yang bagus, media belajar yang baik, laboratorium yang lengkap untuk praktik, buku pegangan, perpustakaan yang lengkap dan sebagainya. Sedangkan fasilitas belajar di rumah merupakan

tanggung jawab orang tua siswa. Seperti ruang belajar yang nyaman, penerangan, buku-buku penunjang, alat-alat tulis dan sebagainya. Jika fasilitas belajar ini dipenuhi oleh orang tua maka proses belajar anak akan berjalan dengan baik. Namun kenyataannya banyak orang tua yang belum mampu menyediakan fasilitas belajar dengan lengkap dikarenakan banyak faktor yang salah satunya adalah faktor ekonomi. Selain ketersediaan fasilitas yang lengkap, siswa juga diharapkan dapat memanfaatkan fasilitas yang diberikan oleh orang tua dan sekolah dengan maksimal dan optimal sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa itu sendiri.

Dukungan fasilitas belajar merupakan perhatian dari orang tua kepada anak. Di sinilah peranan orang tua yang sangat penting dalam keberhasilan pendidikan anak dengan memberikan perhatian terutama perhatian dalam kegiatan belajar. Bentuk perhatian orang tua terhadap anak dapat berupa pemberian bimbingan dan nasihat, pengawasan belajar, pemberian motivasi dan penghargaan serta pemenuhan fasilitas belajar yang hal itu dapat menunjang belajar anak. Pemberian bimbingan dan nasihat menjadikan anak memiliki idealisme, pemberian pengawasan terhadap belajar diberikan agar anak memiliki sikap disiplin, pemberian motivasi dan penghargaan agar anak terdorong untuk belajar dan berprestasi sedangkan pemenuhan fasilitas belajar adalah agar anak teguh pendiriannya pada suatu idealisme yang ingin dicapai dengan memanfaatkan fasilitas yang disediakan.

Dengan adanya perhatian dari orang tua terhadap anak dapat mendukung prestasi akademik anak di sekolah. Anak akan lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya pun demikian. Sebab baik buruknya prestasi yang dicapai anak akan memberikan pengaruh kepadanya dalam perkembangan pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui adakah hubungan positif dan signifikan antara kebiasaan belajar, fasilitas belajar dan perhatian orang tua dengan prestasi belajar

matematika siswa kelas VII SMP Negeri Se-Kecamatan Pajangan Tahun Ajaran 2013/2014.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri Se-Kecamatan Pajangan yang terdiri dari tiga SMP Negeri yaitu SMP Negeri 1 Pajangan tahun ajaran 2013/2014, SMP Negeri 2 Pajangan tahun ajaran 2013/2014 dan SMP Negeri 3 Pajangan tahun ajaran 2013/2014.

Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif korelasional yang bersifat *Ex Post Facto*. Menurut Siregar (2014) penelitian *ex post facto* adalah penelitian dengan melakukan penyelidikan secara empiris dan sistematis, di mana peneliti tidak mempunyai kontrol langsung terhadap variabel-variabel bebas (*independent variables*), karena fenomenanya sukar dimanipulasi.

Populasi menurut Sugiyono (2010) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil populasi seluruh siswa kelas VII SMP Negeri Se-Kecamatan Pajangan tahun ajaran 2013/2014 sejumlah 435 siswa yang tersebar di 3 sekolah, masing-masing adalah SMP Negeri 1 Pajangan sebanyak 149 siswa, SMP Negeri 2 Pajangan sebanyak 168 siswa dan SMP Negeri 3 Pajangan sebanyak 118 siswa.

Sampel menurut Sugiyono (2010) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*. Menurut Siregar (2014) *Simple Random Sampling* yaitu pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota yang ada dalam suatu populasi untuk dijadikan sampel. Dalam penelitian ini Penelitian mengambil dari tiga SMP Negeri tersebut masing-masing 20% dari populasi di sekolah untuk dijadikan sampel penelitian yang terdiri dari 30 siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pajangan, 33 siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pajangan dan 24 siswa kelas VII SMP Negeri 3 Pajangan. Jadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 87 siswa.

## HASIL PENELITIAN

Kecenderungan kebiasaan belajar siswa kelas VII SMP Negeri Se-Kecamatan Pajangan tahun ajaran 2013/2014 dalam kategori tinggi yaitu dengan nilai rata-rata adalah 67,06. Kecenderungan fasilitas belajar siswa kelas VII SMP Negeri Se-Kecamatan Pajangan Tahun Ajaran 2013/2014 dalam kategori tinggi yaitu dengan nilai rata-rata adalah 65,70. Kecenderungan perhatian orang tua siswa kelas VII SMP Negeri Se-Kecamatan Pajangan Tahun Ajaran 2013/2014 dalam kategori tinggi yaitu dengan nilai rata-rata adalah 66,83. Sedangkan kecenderungan prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri Se-Kecamatan Pajangan Tahun Ajaran 2013/2014 dalam kategori tinggi yaitu dengan nilai rata-rata adalah 15,97.

Berdasarkan kategori yang telah ditetapkan, diperoleh hasil kebiasaan belajar ( $X_1$ ), fasilitas belajar ( $X_2$ ), perhatian orang tua ( $X_3$ ) dan prestasi belajar matematika ( $Y$ ) siswa kelas VII SMP Negeri se-Kecamatan Pajangan tahun ajaran 2013/2014 termasuk dalam kategori tinggi.

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang disajikan subjek penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dari hasil analisis komputasi didapat sign dari kebiasaan belajar sebesar 0,054 , fasilitas belajar sebesar 0,200 , perhatian orang tua 0,200 dan prestasi belajar 0,086. Karena nilai sign  $> 0,05$  yaitu  $0,054 > 0,05$  ,  $0,200 > 0,05$  ,  $0,200 > 0,05$  ,  $0,086 > 0,05$  maka sebaran data kebiasaan belajar, fasilitas belajar, perhatian orang tua dan prestasi belajar matematika berdistribusi normal.

### Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas yaitu kebiasaan belajar, fasilitas belajar dan perhatian orang tua mempunyai hubungan linier atau tidak dengan variabel terikat yaitu prestasi belajar matematika.

Hasil komputasi analisis menggunakan ANOVA table menunjukkan bahwa data  $X_1$  dengan  $Y$  memiliki nilai  $F_{hitung}=1,007$  sedangkan  $D_k 32/53$  untuk taraf

signifiansi 5% sebesar 1,67, data  $X_2$  dengan  $Y$  memiliki nilai  $F_{hitung}=1,568$  sedangkan  $D_k 33/52$  untuk taraf signifiansi 5% sebesar 1,67 dan data  $X_3$  dengan  $Y$  memiliki nilai  $F_{hitung}=1,007$  sedangkan  $D_k 32/53$  untuk taraf signifiansi 5% sebesar 1,67. Karena harga  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $1,007 < 1,67$ ,  $1,568 < 1,67$  dan  $0,904 < 1,67$  maka hubungan antara  $X_1$  dengan  $Y$ ,  $X_2$  dengan  $Y$  dan  $X_3$  dengan  $Y$  variabel tersebut dinyatakan linier.

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui antar variabel bebas mempunyai multikolinearitas atau tidak. Yang dicari dengan menggunakan nilai *variance inflation factor* (VIF). Variabel bebas yang mengalami multikolinearitas apabila VIF hitung  $> 5$ . Variabel bebas tidak mengalami multikolinearitas jika nilai VIF hitung  $< 5$ . Berdasarkan hasil komputasi analisis didapat harga VIF hitung  $X_1$  sebesar  $1,395 < 5$ ,  $X_2$  sebesar  $1,492 < 5$ ,  $X_3$  sebesar  $1,544 < 5$  maka variabel bebas tidak mengalami multikolinearitas. Artinya tidak ada kesamaan antara variabel satu dengan lainnya.

#### Pengajuan Hipotesis

Dalam penelitian ini uji regresi berganda digunakan untuk mencari persamaan garis regresi dan mengetahui nilai konstanta dan nilai koefisien masing-masing variabel. Dari hasil perhitungan, diperoleh persamaan garis regresi adalah  $\hat{Y} = -14,931 + 0,146X_1 + 0,180X_2 + 0,138X_3$

Untuk menguji hipotesis mayor, digunakan uji korelasi ganda. Dari hasil uji korelasi ganda diperoleh nilai  $R_{y(123)}$  sebesar 0,865 yang artinya ada hubungan yang sangat kuat antara kebiasaan belajar, fasilitas belajar dan perhatian orang tua secara bersama-sama dengan prestasi belajar matematika, sedangkan arah hubungan tersebut positif karena nilai  $R$  positif yang berarti jika semakin tinggi kebiasaan belajar, fasilitas belajar dan perhatian orang tua maka semakin meningkatkan prestasi belajar matematika siswa. Koefisien determinasi  $R^2_{y(123)} = 0,748$  yang berarti prestasi belajar matematika dapat dijelaskan oleh kebiasaan belajar, fasilitas belajar dan perhatian orang tua sebesar 74,8% sedangkan sisanya 25,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi.

Pada pengujian hipotesis ini digunakan uji korelasi parsial, adapun hasilnya adalah

1. Hasil uji parsial diperoleh nilai korelasi antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar dimana fasilitas belajar dan perhatian orang tua dikendalikan adalah sebesar 0,523 yang artinya ada hubungan yang sedang antara kebiasaan belajar ( $X_1$ ) dengan prestasi belajar ( $Y$ ) dimana fasilitas belajar ( $X_2$ ) dan perhatian orang tua ( $X_3$ ) dikendalikan, sedangkan arah hubungan tersebut positif karena nilai  $R$  positif, berarti semakin tinggi kebiasaan belajar maka semakin meningkatkan prestasi belajar matematika. Sedang nilai  $p < 0,05$  sebesar  $0,00 < 0,05$  sehingga ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar ( $X_1$ ) dengan prestasi belajar matematika ( $Y$ ) dengan mengendalikan  $X_2$  dan  $X_3$ .
2. Hasil uji parsial diperoleh nilai korelasi antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar dimana fasilitas belajar dan perhatian orang tua dikendalikan adalah sebesar 0,523 yang artinya ada hubungan yang sedang antara kebiasaan belajar ( $X_1$ ) dengan prestasi belajar ( $Y$ ) dimana fasilitas belajar ( $X_2$ ) dan perhatian orang tua ( $X_3$ ) dikendalikan, sedangkan arah hubungan tersebut positif karena nilai  $R$  positif, berarti semakin tinggi kebiasaan belajar maka semakin meningkatkan prestasi belajar matematika. Sedang nilai  $p < 0,05$  sebesar  $0,00 < 0,05$  sehingga ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar ( $X_1$ ) dengan prestasi belajar matematika ( $Y$ ) dengan mengendalikan  $X_2$  dan  $X_3$ .
3. Hasil uji parsial diperoleh nilai korelasi antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar dimana fasilitas belajar dan perhatian orang tua dikendalikan adalah sebesar 0,523 yang artinya ada hubungan yang sedang antara kebiasaan belajar ( $X_1$ ) dengan prestasi belajar ( $Y$ ) dimana fasilitas belajar ( $X_2$ ) dan perhatian orang tua ( $X_3$ ) dikendalikan, sedangkan arah hubungan tersebut positif karena nilai  $R$  positif, berarti semakin tinggi kebiasaan belajar maka semakin meningkatkan prestasi belajar matematika. Sedang nilai  $p < 0,05$  sebesar  $0,00 < 0,05$  sehingga ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan

belajar ( $X_1$ ) dengan prestasi belajar matematika (Y) dengan mengendalikan  $X_2$  dan  $X_3$ .

### **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kebiasaan belajar, fasilitas belajar dan perhatian orang tua dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri Se-Kecamatan Pajangan Tahun Ajaran 2013/2014.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Rempengan, M. J. 1997. "*Faktor-faktor Penentu dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa PGSD IKIP Manado*". Jurnal MKP IKIP Manado. No.2 tahun 1 September 1997.

Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Alfabeta.

Siregar, S. 2014. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2009